

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa temperatur udara permukaan rata – rata di Sumatera Barat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lainnya. Secara umum, temperatur di darat lebih rendah dibandingkan laut. Tren temperatur udara rata – rata di Sumatera Barat meningkat dengan laju peningkatan bervariasi antara 0.007 - 0.01<sup>o</sup>C/tahun. Selain itu tren temperatur udara maksimum dan minimum hariannya juga mengalami peningkatan berturut-turut 0.058<sup>o</sup>C/tahun dan 0.028<sup>o</sup>C/tahun di Kota Padang, 0.066<sup>o</sup>C/tahun dan 0.045<sup>o</sup>C/tahun di Kabupaten Padang Pariaman, serta 0.063<sup>o</sup>C/ tahun dan 0.0332 <sup>o</sup>C/ tahun di Kota Padang Panjang. Periode perulangan dominan temperatur udara permukaan di Sumatera Barat adalah 1 tahun (osilasi tahunan). Selain itu, juga terdapat osilasi 4 tahun dan 8 tahun yang menyatakan bahwa temperatur udara permukaan di wilayah pengamatan Sumatera Barat dipengaruhi oleh monsun dan ENSO.

### 5.2 Saran

Dalam rangka memahami pola temperatur udara permukaan di Sumatera Barat secara lebih mendalam terutama kaitannya terhadap perubahan iklim, maka diperlukan analisis kemungkinan faktor lain yang mendukung seperti curah hujan, *sea surface temperature* (SST), MJO, angin, kelembaban, populasi penduduk, dan aktivitas industri. Selain itu, penelitian seperti ini bisa dilakukan untuk skala yang lebih luas dengan menggunakan data re-analisis.